

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persentase masyarakat Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut data hasil *Riset Kesehatan Dasar* (Riskesdas) Nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2018) sebanyak 57,6% yang artinya lebih dari setengah masyarakat Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dengan mayoritas masalah paling tinggi adalah karies yaitu sebanyak 45,3%. Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut yang mengalami gigi rusak/berlubang/sakit di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 yaitu sebanyak 45,7%. Sedangkan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, terdapat sebanyak 33,2% di kabupaten sukabumi, hasil ini tergolong tinggi di bandingkan Kab/Kota lainnya.

Proporsi Masalah Gigi berdasarkan Karakteristik menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat, pada kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 39,8% dan kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 37,5% yang mengalami Gigi rusak/berlubang/sakit. Sedangkan yang Menerima Tindakan untuk Mengatasi Masalah Gigi dan Mulut menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat dengan melakukan Penumpatan/penambalan pada kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 3,8% dan kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 5,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Permasalahan yang umum terjadi pada gigi dan mulut adalah kerusakan gigi (Karies gigi). Karies gigi merupakan penyakit paling umum dan paling banyak dialami oleh orang di dunia. Karies disebabkan karena konsumsi gula

berlebih, kurangnya perawatan kesehatan gigi, dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang sesuai standar (Kementerian Kesehatan RI, 2018a). Masalah kebersihan gigi dan mulut seperti karies gigi, radang gusi, infeksi dan sariawan pada masa remaja adalah masalah utama perkembangan kesehatan. Pertama, remaja rentan terhadap masalah kebersihan mulut yang telah dirusak oleh gangguan kebersihan mulut. Hal ini didasari oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Hidayati & Subandi, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi kehidupan manusia, karena mulut bukan sekedar pintu masuk untuk makanan dan minuman, tetapi mempunyai peran yang sangat penting dalam pencernaan makanan, estetik dan komunikasi. Mulut adalah cerminan dari kesehatan gigi karena secara umum banyak gejala-gejala penyakit gigi dan mulut, dari gejala tersebut salah satu faktor yang dapat menimbulkannya yaitu kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut terutama para remaja (Herliana et al., 2017). Masa remaja disebut sebagai periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa, berawal dari usia 12 tahun sampai 19 tahun (Mardjan, 2016).

Masa remaja merupakan masa perubahan yang dramatis, pertumbuhan pada usia anak-anak relatif terjadi dengan kecepatan yang sama dialami oleh pertumbuhan remaja, peningkatan pertumbuhan yang disertai dengan perubahan hormonal, kognitif, dan emosional (Wahyuni et al., 2020). Remaja adalah individu baik perempuan atau laki-laki yang berada pada usia antara anak-anak dan dewasa. Batasan remaja dalam hal ini adalah usia 10 - 19 tahun

menurut klasifikasi World Health Organization (WHO) (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Remaja adalah salah satu kelompok yang memiliki masalah kesehatan (Wulandari, 2014).

Masalah kesehatan pada remaja salah satunya adalah masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti karies gigi, kalkulus, gingivitis dan periodontitis. Karies gigi adalah masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada remaja usia sekolah akibat rendahnya tingkat pengetahuan (Yusdiana & Restuastuti, 2020). Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi dan mulut seseorang kelak. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya perubahan perilaku. Perilaku mulai dibentuk dari pengetahuan dan merupakan domain kognitif yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (Nur'ani, 2020).

Pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut akan berpengaruh positif terhadap sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marimbun et al., 2016). (Notoatmodjo, 2014) menjelaskan bahwa, pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada remaja memerlukan cara pendekatan yang strategis agar tercapai secara efektif dan efisien sehingga diperlukan strategi atau metode yang tepat untuk menyampaikan. Ada beberapa metode untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya dengan metode penyuluhan.

Metode penyuluhan kesehatan merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audien. Penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut masih belum banyak dikenal di kalangan masyarakat luas khususnya remaja maka dari itu perlu adanya sosialisasi dan penyampaian mengenai kesehatan gigi dan mulut. Berbagai media yang digunakan sebagai penunjang dan alat bantu untuk metode penyuluhan salah satunya adalah media video. Media video dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk melakukan pembuatan media promosi kesehatan atau penyuluhan (Selviana & Suwarni, 2019). Penggunaan video sebagai media penyuluhan sangat efektif dalam menyampaikan pesan kepada siswi sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami (Notoatmodjo, 2014).

Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Salah satu produk teknologi informasi yang sangat menarik untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah media video animasi (Sunandar, 2020). Video animasi pembelajaran merupakan media yang dapat menggabungkan dokumen, gambar, dan audio sehingga dapat di pergunakan memvisualisasikan pesan atau materi pelajaran dengan lebih menarik. Video animasi pembelajaran dibuat menggunakan aplikasi *powtoon* merupakan video animasi yang diisi oleh materi-materi pelajaran dan dapat dijadikan media penyuluhan (Ponza et al., 2018). Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan

dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan.

Melalui program penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan upayaelihara diri. Selain itu dengan penyuluhan, seseorang bisa mengupayakan diri dalam usaha pencegahan penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi. Penelitian (Mahirawatie et al., 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang karies gigi sebelum promosi kesehatan(penyuluhan) dengan media video dalam kategori cukup dan pengetahuan remaja tentang karies gigi setelah promosi kesehatan(penyuluhan) dengan media video dalam kategori baik.

Remaja yang menempuh pendidikan di pondok pesantren harus tinggal di pondok dan terpisah dari orang tua. ditampungnya remaja di dalam asrama pondok pesantren memudahkan pengawasan keluarga terhadap remaja yang seolah-olah diambil alih oleh pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan formal sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat, selain itu kehidupan di pesantren juga diharapkan dapat membantu siswa dalam menentukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Pondok Pesantren Daar El Hijrah merupakan pesantren yang berdiri pada tahun 2017. Pondok pesantren yang dibawah naungan MTsN 4 Sukabumi yang terletak di Jl. Raya Galumpit Rt/Rw 20/04 Desa Sukamukti Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat ini, santri di Pondok

Pesantren Daar El Hijrah terdiri 75 remaja santri (laki-laki dan perempuan) merupakan siswa/i yang bersekolah di MTsN 4 Sukabumi.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Mei 2022 dengan wawancara kepada 11 orang remaja santri Pondok Pesantren Daar El Hijrah MTsN 4 Sukabumi tentang kesehatan gigi dan mulut didapatkan hasil bahwa 70% pernah mengalami sakit gigi dan belum pernah melakukan perawatan gigi, karena rendahnya pengetahuan tentang karies gigi, dan belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut terutama tentang karies gigi.

Penyuluhan tentang karies gigi ini ditunjukan kepada para remaja untuk meningkatkan pengetahuannya dan diharapkan mampu menjaga dirinya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut semakin parah, serta mampu mengambil tindakan yang tepat apabila ada gejala-gejala yang dialami. Tingginya jumlah keluhan remaja terkait permasalahan gigi dan mulut berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja terutama tentang masalah karies gigi yang merupakan penyakit gigi yang sering terjadi.

Mengingat sangat pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama pada usia remaja pondok pesantren Daar El-Hijrah MTsN 4 Sukabumi dengan permasalahan yang pernah dialami pada saat wawancara awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Video Pada Remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat disusun rumusan masalah “Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video pada remaja?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuainya Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Video Pada Remaja.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada remaja sebelum diberi penyuluhan menggunakan media video
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada remaja sesudah diberi penyuluhan menggunakan media video
- c. Diketuainya efektivitas media video sebagai media penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada remaja

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah di bidang kesehatan gigi dan mulut khususnya mencakup upaya promotif guna mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video pada remaja.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah wawasan keilmuan diantaranya ilmu kesehatan gigi pada masyarakat umumnya pada anak di usia remaja dengan diberikan penyuluhan untuk menambah tingkat pengetahuan remaja tentang karies gigi, dan sebagai bahan informasi tentang efektivitas penyuluhan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada remaja.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Institusi**

Dapat digunakan sebagai masukan ilmu untuk dunia pendidikan dengan menambah daftar kepustakaan baru berkaitan dengan diberikannya penyuluhan tentang karies gigi dan mulut melalui media video dapat meningkatkan tingkat pengetahuan pada remaja.

#### **b. Bagi Lahan Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan acuan untuk penyelenggaraan program kesehatan gigi dan mulut di masa yang akan datang, terutama dalam upaya kegiatan promotif dan preventif di Pondok Pesantren Daar El-Hijrah MTsN 4 Sukabumi. Penelitian yang dilakukan dengan penyuluhan tentang karies gigi ini dapat menambah pengetahuan ilmu kesehatan gigi dan mulut dan informasi bagi Remaja Santri Pondok Pesantren Daar El-Hijrah MTsN 4 Sukabumi.



c. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian penyuluhan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan pada remaja. Dapat mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan pada remaja.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penyuluhan menggunakan media video, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Adapun penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. (Herliana et al., 2017) Jurnal dengan judul “Pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media video terhadap *puberty gingivitis* pada siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya 2017”. Persamaan penelitian ini terletak pada media penyuluhan dengan media video, melihat apakah ada pengaruh penyuluhan melalui media video dan Jenis dan desain penelitian. Perbedaan penelitian ini terletak pada responden penelitian yaitu pada siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya, variabel yang dipengaruhi yaitu *puberty gingivitis*, tema penyuluhan, teknik pengambilan sampel.

2. (Setiawan et al., 2020) Jurnal dengan judul “Pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dengan media video motion graphic terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada murid kelas IV a dan IV b di SDN indrasari 1 martapura “. Persamaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan video terhadap pengetahuan tentang karies gigi. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada Subjek penelitian kelas IV a dan IV b SDN Indrasari.
3. (Mahirawatie et al., 2021) Jurnal dengan judul “Promosi Kesehatan dengan Media Video tentang Karies Gigi pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jati (Studi di Kota Probolinggo)”. Persamaan penelitian ini yaitu mengukur pengaruh promosi kesehatan tentang karies gigi dengan media video pada remaja. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan desain penelitian, teknik pengambilan sampel.
4. Talif, Muhammad (2018) dengan judul “Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah di beri penyuluhan tentang karies gigi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Banyuraden”. Persamaan penelitian ini yaitu mengukur perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah di beri penyuluhan tentang karies gigi. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada media penyuluhan, subjek penelitian siswa kelas V SD Muhammadiyah Banyuraden, jenis penelitian.